

pi

# Akhlak Tasawwuf



Dr. Abd. Rozak, MA  
Dr. Azkia Muharom Albantani, M.Pd.I

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# **AKHLAK TASAWUF**

**Dr. Abd. Rozak, MA**  
**Dr. Azkia Muharom Albantani, M.Pd.I**

Publica Indonesia Utama

2025

---

\*\*\*

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

x + 127 Hlm; 15,5 X 23 cm

**ISBN: 978-634-7120-56-4**

Cetakan Pertama, April 2025

**Akhlak Tasawuf**

Penulis : Dr. Abd. Rozak, MA  
Dr. Azkia Muharom Albantani, M.Pd.I

Penyunting : Rania Ninanta Marito

Penata Halaman : Eka Tresna Setiawan

Desain Cover : Adji Azizurrachman

copyrights © 2025

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

*All rights reserved*

Diterbitkan oleh:

Publica Indonesia Utama, Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022

18 Office Park 10th A Floor Jl. TB Simatupang No 18, Kel. Kebagusan, Kec. Pasar

Minggu Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta

publicaindonesiautama@gmail.com

## KATA PENGANTAR

Dalam masyarakat yang terus berkembang dan berubah, nilai-nilai moral dan etika menjadi fondasi penting untuk menciptakan kehidupan yang harmonis. Buku *Akhlak Tasawuf* hadir untuk menggali dan memperkuat kembali relevansi ajaran akhlak dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya di tengah tantangan modern yang dihadapi oleh generasi muda dan masyarakat pada umumnya.

Akhlak mulia tidak hanya menjadi pedoman individu dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga pilar penting dalam membangun komunitas yang damai dan beradab. Dengan tema-tema seperti revitalisasi akhlak mulia dalam generasi muda dan urgensi etika bagi mahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa, buku ini menggarisbawahi pentingnya pembentukan karakter sejak dini. Generasi muda, sebagai penerus bangsa, memegang peranan kunci dalam mewujudkan masyarakat yang adil, inklusif, dan bermartabat.

Melalui bab-bab yang membahas ruang lingkup akhlak mulia, hubungan etika dalam bersilaturahmi, hingga etika berdakwah dalam toleransi beragama, pembaca diajak untuk memahami bagaimana nilai-nilai luhur dapat diimplementasikan dalam berbagai konteks. Buku ini juga menyoroti peran penting akhlak dalam dunia dakwah, baik melalui media massa maupun manajemen dakwah. Dengan pendekatan ini, dakwah tidak hanya menjadi sarana penyampaian pesan agama, tetapi juga medium untuk memperkuat hubungan sosial dan menjunjung nilai-nilai kemanusiaan.

Dalam konteks kehidupan modern yang semakin kompleks, etika politik dan etika *nge-gank* positif menjadi isu yang relevan untuk dibahas. Buku ini mengajukan gagasan bahwa nilai-nilai tasawuf dapat diterapkan tidak hanya dalam kehidupan spiritual, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan politik. Dengan demikian, tasawuf menjadi solusi yang praktis sekaligus transformatif dalam menghadapi tantangan dunia saat ini.

Penulis berharap buku ini tidak hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga menjadi inspirasi bagi pembaca untuk menerapkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembahasan yang komprehensif dan mendalam, buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai etika dan spiritualitas.

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Balik Judul .....	iii
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
<b>Bab 1</b>	
<b>Revitalisasi Akhlak Mulia dalam Generasi Muda .....</b>	<b>1</b>
A. Pengertian Akhlak .....	1
B. Manfaat Akhlak Mulia.....	2
C. Karakteristik Generasi Muda .....	3
D. Revitalisasi Akhlak Mulia .....	5
<b>Bab 2</b>	
<b>Etika Nge-Gank Positif .....</b>	<b>8</b>
A. Pengertian Etika <i>Ngegeng</i> Positif .....	8
B. Faktor yang Memengaruhi Kelompok Remaja .....	9
C. Karakteristik Nilai Moral yang Ditanamkan dalam <i>Ngegank</i> .....	10
D. Menelaah Peristiwa Dampak Positif <i>Nge-geng</i> .....	13
<b>Bab 3</b>	
<b>Urgensi Akhlak Mulia bagi Mahasiswa sebagai Calon Pemimpin Bangsa.....</b>	<b>15</b>
A. Pengertian Karakter (Akhlak) .....	15
B. Urgensi Pendidikan Karakter (Akhlak) Bagi Mahasiswa.....	17
C. Urgensi Pembangunan Karakter (Akhlak Mulia) .....	21
D. Peran Mahasiswa Bagi Bangsa dan Negara .....	22
<b>Bab 4</b>	
<b>Etika Berpolitik dalam Islam .....</b>	<b>30</b>
A. Pengertian Etika, Berpolitik, serta Fungsi Etika Berpolitik .....	30
B. Etika Berpolitik pada Masa Lampau .....	33
C. Etika Berpolitik pada Masa Kontemporer .....	34
D. Etika Berpolitik dalam Islam.....	36
E. Etika Berpolitik secara Universal .....	40
F. Dinamika Dalam Etika Berpolitik .....	44

**Bab 5**

<b>Hubungan Etika dalam Silaturahmi .....</b>	<b>48</b>
A. Silaturahmi .....	48
B. Adab dan Tata Cara Silaturahmi .....	51
C. Hubungan Etika dalam Bersilaturahmi .....	55

**Bab 6**

<b>Ruang Lingkup Akhlak Mulia dalam Perspektif Dakwah .....</b>	<b>56</b>
A. Pengertian Akhlak Mulia dan Dakwah .....	56
B. Perintah untuk Mempunyai Akhlak Mulia.....	57
C. Berdakwah dengan Akhlak Mulia .....	59
D. Dampak Positif Akhlak Mulia dalam Dakwah.....	59

**Bab 7**

<b>Peranan Akhlak dalam Dakwah Melalui Media Masa.....</b>	<b>62</b>
A. Pengertian Dakwah .....	62
B. Peranan Akhlak dalam Berdakwah Melalui Media Massa .....	63
C. Peran Media Massa dalam Berdakwah .....	66
D. Tantangan yang Dihadapi dalam Berdakwah Melalui Media Massa	70

**Bab 8**

<b>Peranan Manajemen dalam Dakwah.....</b>	<b>71</b>
A. Manajemen.....	71
B. Dakwah .....	72
C. Unsur - Unsur Manajemen .....	74
D. Prinsip-Prinsip Manajemen Dakwah .....	76
E. Proses Manajemen Dakwah .....	80

**Bab 9**

<b>Etika Berdakwah dalam Toleransi Beragama .....</b>	<b>82</b>
A. Toleransi .....	82
B. Etika Beragama Dan Tolereansi Beragama .....	83
C. Prinsip-Prinsip Etika Berdakwah dalam Toleransi Beragama .....	87

**Bab 10**

<b>Etika Berdakwah .....</b>	<b>89</b>
A. Pengertian Etika dan Dakwah.....	89
B. Macam-Macam Etika Dakwah .....	90
C. Kode Etik Dakwah.....	95

**Bab 11**

<b>Pembinaan Moral Remaja dengan Berdakwah.....</b>	<b>97</b>
A. Karakteristik Moral dan Keagamaan Remaja .....	97

B. Ketentuan Allah Swt dalam Perkembangan Remaja.....	102
C. Metodologi Dakwah pada Remaja.....	104
D. Tantangan dan Solusi dalam Berdakwah Terhadap Remaja.....	109

## **Bab 12**

<b>Peran Akhlak dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah .....</b>	<b>113</b>
A. Pengertian Akhlak.....	113
B. Makna Dakwah dalam Islam.....	116
C. Peran Akhlak dalam Dakwah .....	117
Daftar Pustaka.....	123



# BAB 1

## REVITALISASI AKHLAK MULIA DALAM GENERASI MUDA

### A. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari kosakata bahasa arab, yaitu *akhlāq* (أخلاق), bentuk jamak dari *khuluq* (خلق), yang memiliki arti yang luas, di antaranya adalah *al-'ādah* (العادة) yang berarti kebiasaan atau kelaziman; *al-ṭabi'ah* (الطبيعة) yang berarti tabiat, watak, atau karakter; *al-sajiyah* (السجية) yang berarti perangai, ekspresi, gestur, atau bahasa tubuh; *al-murū'ah* (المروءة) yang berarti harga diri, martabat, dan kehormatan; serta *al-dīn* (الدين) yang berarti keteraturan, peradaban, atau agama<sup>1</sup>. Akhlak dari segi kebahasaan ini memiliki arti yang mengacu pada sifat-sifat manusia secara universal, baik dalam sifat terpuji maupun sifat tercela. Sedangkan dari segi istilah, Ibn Manzhur mengatakan bahwa hakikatnya akhlak merupakan dimensi esoteris manusia yang berkaitan dengan jiwa, sifat, dan karakteristik manusia secara khusus, baik yang *hasanah* (baik) maupun *qabihah* (buruk)<sup>2</sup>. Ia mengatakan bahwa pahala dan hukuman lebih bergantung kepada dimensi esoteris dan faktor pada diri manusia, yaitu lebih didasarkan pada kesadaran dibandingkan dengan ketergantungan dalam bentuk lahiriah berupa sikap atau tindakan. Adapun menurut Al-Jaziri, akhlak merupakan sifat dalam jiwa yang melahirkan perbuatan yang baik maupun yang buruk, perbuatan yang indah maupun yang jelek. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan segala sifat yang secara umum tertanam dalam jiwa, baik sifat terpuji maupun sifat tercela.

Akhlak terbagi menjadi dua, yakni *al-akhlāq al-mahmudah* (akhlak mulia) dan *akhlāq al-mazmumah* (akhlak tercela). Akhlak baik adalah akhlak yang diteladankan oleh Rasulullah yang merupakan

1 Asep Usman Ismail, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara: 2023), hal. 31

2 Asep Usman Ismail, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara: 2023), hal. 32

sikap dari para *shiddiqin*, sedangkan akhlak tercela adalah racun yang dapat membunuh noda yang nyata yang menjauhkan manusia dari Allah. Al-Ghazali mengatakan bahwa *al-akhlaq almahmudah* adalah sifat yang akan menyelamatkan manusia, baik di dunia dan di akhirat, sedangkan *akhlaq al-mazmumah* adalah sifat yang akan mencelakakan manusia di dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

## B. Manfaat Akhlak Mulia

Sebagaimana yang sudah penulis uraikan, akhlak mulia atau *akhlaq almahmudah* merupakan teladan bagi umat muslim dalam berperilaku dan orang yang berakhlak karena ketakwaan kepada Allah semata-mata maka secara tidak langsung mereka sedang membangun dan menghasilkan kebahagiaan dan kemudahan atas dasar akhlak mulia yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti:

1. Mendapat tempat yang baik di dalam masyarakat.
2. Akan disenangi orang dalam pergaulan.
3. Akan dapat terpelihara dari hukuman yang sifatnya manusiawi dan sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan.
4. Orang yang bertakwa dan berakhlak mendapat pertolongan dan kemudahan dalam memperoleh keluhuran, kecukupan, dan sebutan yang baik.
5. Jasa manusia yang berakhlak mendapat perlindungan dari segala penderitaan dan kesukaran.

Dengan bekal ilmu akhlak, orang dapat mengetahui batas mana yang baik dan batas mana yang buruk. Juga dapat menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya. Dengan maksud dapat menempatkan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya. Orang yang berakhlak dapat memperoleh irsyad, taufik, dan hidayah sehingga dapat bahagia di dunia dan di akhirat<sup>4</sup>. Kebahagiaan hidup oleh setiap orang selalu didambakan kehadirannya di dalam lubuk hati. Hidup bahagia merupakan hidup sejahtera dan selalu mendapat rida Allah, juga selalu disenangi oleh sesama makhluk.

3 Asep Usman Ismail, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara: 2023), hal. 32

4 Asep Usman Ismail, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara: 2023), hal. 38

Walaupun demikian, untuk mendapatkan semua di atas yaitu meraih kebahagiaan, kesejahteraan, dan ridho Allah tidak begitu mudah. Manusia harus dapat membandingkan mana yang buruk dan baik. Membedakan keduanya berarti dapat menilai. Apabila orang dapat berpegang pada kebaikan dan membuang keburukan, inilah jalan kelurusan. Lebih lanjut seseorang dapat memilih yang baik dan kemudian meninggalkan tindakan yang buruk. Orang yang sudah mencapai pemilihan terhadap kebaikan, diupayakan ada proses keyakinan dan menjadikan dirinya melakukan kontinuitas dalam tindakan untuk membiasakan diri pada kebaikan, akhirnya akan dapat menumbuhkan kegemaran atas seseorang yang mendapat kebahagiaan karena akibat tindakan yang baik dan benar, dan berakhlak baik maka akan memperoleh:

1. Irsyad : (إرشاد) yang artinya petunjuk, sehingga kita dapat membedakan antara amal yang baik dan buruk.
2. Taufiq (توفيق) yang berarti perbuatan kita sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw. dan dengan akal yang sehat.
3. Hidayah (هداية) yang berarti petunjuk, itu artinya seseorang yang senantiasa melakukan akhlak baik akan selalu melakukan yang baik dan terpuji serta menghindari yang buruk dan tercela.

### C. Karakteristik Generasi Muda

Perkembangan zaman merupakan sesuatu yang tidak dapat ditolak. Masyarakat selalu berubah. Seperti yang dinyatakan oleh Herakleitos, seorang Filosof Yunani kuno yang jika diterjemahkan adalah: “Semua yang ada adalah mengalir, semua yang ada bergerak. Mengalir berarti tidak ada yang tetap, realitas ini pun bergerak mengalir secara abadi dan berubah-ubah”. Realitas kehidupan di dunia ini juga demikian, berubah mengikuti perkembangan dan perubahan jaman. Di masyarakat terjadi interaksi secara terus-menerus mengakibatkan perubahan tidak pernah berhenti. Perubahan itu kini sampai pada abad yang disebut globalisasi yang digerakkan oleh kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi<sup>5</sup>. Kemajuan yang demikian, telah merubah pola hubungan interpersonal, interaksi budaya yang membawa nilai-

5 Utami, A. H. (2021). Media baru dan anak muda: perubahan bentuk media dalam interaksi keluarga. *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, 11(1), 8.

nilai baru yang akhirnya merubah pandangan dunia. Perubahan itu tidak evolutif melainkan revolutif.

Generasi muda adalah peniru yang andal, mereka meniru apapun yang mereka lihat, dengar dan rasakan, terutama dari lingkungan mereka, baik rumah maupun keluarga. Oleh karena itu peran orang tua, guru, serta lingkungan yang ada di sekitar mereka mempunyai peranan yang sangat penting, karena secara tidak langsung sudah menjadi contoh yang baik dalam hal apapun, mulai dari perilaku, sikap, ucapan, hingga cara berpikir dan menuju lebih dalam lagi yaitu pembentukan karakter dalam diri mereka.

Pendidikan karakter generasi muda saat ini dalam situasi yang mengkhawatirkan. Karena dengan meningkatnya intensitas praktik pelanggaran hukum, seperti penyalahgunaan narkoba, korupsi, kolusi, dan nepotisme, tawuran antarpelajar, konflik sosial, premanisme, tindakan kekerasan, pembunuhan, dan pelanggaran hukum yang lainnya<sup>6</sup>. Sehubungan dengan keadaan tersebut, Thomas Lickona seorang profesor pendidikan dari Cortland University, menyebutkan adanya sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai sebuah bangsa menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud adalah:

1. Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja.
2. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk.
3. Pengaruh kelompok teman sebaya yang kuat dalam tindak kekerasan.
4. Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan pergaulan bebas.
5. Memudarnya pedoman moral baik dan buruk.
6. Menurunnya etos kerja.
7. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru.
8. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara.
9. Membudayakan ketidakjujuran.
10. Meningkatnya sifat saling curiga dan kebencian antarsesama.

Tanda-tanda tersebut merupakan faktor yang akan membawa kehancuran bangsa dan itu semua sudah ada dan terjadi di Indonesia<sup>7</sup>.

6 Mansur Muslich, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 30

7 Mansur Muslich, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional,

Maka dari itu, disinilah letak pentingnya peran orang tua, tenaga pendidik, dan kependidikan bagaimana agar mampu membentuk karakter generasi muda melalui penerapan akhlak mulia, sehingga generasi muda bisa menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam di masa yang akan datang. Orang tua juga harus selalu memberikan dukungan serta perhatian yang penuh kepada anak-anaknya agar generasi muda bisa bertumbuh dan berkembang dengan akhlak yang baik, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

#### **D. Revitalisasi Akhlak Mulia**

Revitalisasi akhlak mulia dalam generasi muda adalah sebuah upaya penting untuk pembentukan karakter yang kuat dan moral yang baik. Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, tantangan sosial, dan perubahan nilai-nilai budaya, generasi muda saat ini menghadapi berbagai perubahan dan tekanan yang dapat memengaruhi akhlak mereka.<sup>8</sup> Oleh karena itu, mengembalikan dan meneguhkan nilai-nilai akhlak mulia menjadi sangat penting untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki hati yang peka, sikap yang baik, dan tanggung jawab sosial.

Akhlak mulia mencakup perbuatan terpuji seperti kejujuran dalam bertindak, integritas, empati kepada sesama, dan saling menghormati. Dengan membangun akhlak yang baik, generasi muda dapat berkontribusi positif pada masyarakat dan menciptakan lingkungan yang harmonis. Oleh karena itu, revitalisasi akhlak mulia harus dilakukan melalui berbagai pendekatan yang melibatkan pendidikan, teladan, dan pengembangan keterampilan. Berikut adalah beberapa poin penting dalam revitalisasi akhlak mulia :

1. Pendidikan karakter pendidikan yang fokus pada pengembangan karakter harus diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan. Ini berarti menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mengutamakan aspek akademis, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai akhlak dan moral. Melalui pelajaran yang menyentuh

---

Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 36

8 Abdul Majid, fitrah & kepribadian Islam Sebuah Pendekatan Psikologis, (Jakarta: Darul Falah, Cet.I hlm. 36

- tentang etika, sejarah tokoh-tokoh inspiratif, dan praktik perilaku baik, generasi muda dapat diajarkan untuk menghayati dan menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
2. Teladan dari orang tua, guru orang tua, dan guru merupakan figur yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Mereka harus menjadi contoh nyata dari nilai-nilai yang ingin diajarkan. Keteladanan yang konsisten dalam tindakan sehari-hari akan memperkuat pengajaran akhlak dan memberikan dampak yang mendalam pada cara berpikir dan berperilaku generasi muda.
  3. Pemberdayaan komunitas. Komunitas memiliki peran vital dalam membentuk karakter generasi muda. Melalui kegiatan sosial, budaya, dan lingkungan, anak muda dapat terlibat dalam kegiatan yang menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab. Program-program seperti bakti sosial, diskusi komunitas, dan kegiatan sukarela akan membantu mereka memahami pentingnya kontribusi positif bagi masyarakat.
  4. Penggunaan teknologi positif di era digital, teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai positif. Melalui media sosial dan platform *online*, generasi muda dapat belajar dari pengalaman orang lain, berbagi kisah inspiratif, dan terlibat dalam kampanye yang mempromosikan akhlak mulia. Ini dapat menciptakan komunitas daring yang mendukung perilaku baik.
  5. Penguatan spiritual aspek spiritual dalam kehidupan sangat penting untuk membentuk karakter yang baik. Kegiatan keagamaan, meditasi, atau refleksi diri dapat membantu anak muda menemukan makna hidup dan mengembangkan kesadaran akan nilai-nilai moral. Memperkuat iman dan spiritualitas dapat menjadi pilar bagi mereka dalam menghadapi berbagai tantangan.
  6. Pengembangan keterampilan sosial. Keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi dengan baik, berkolaborasi, dan memahami perspektif orang lain, harus dikembangkan. Kegiatan ekstrakurikuler, organisasi, atau kelompok diskusi dapat memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk belajar berinteraksi dan menghargai perbedaan yang merupakan bagian penting dari akhlak mulia.

7. Kesadaran akan dampak perilaku membangun kesadaran dampak dari setiap tindakan sangat penting. Edukasi tentang konsekuensi positif dan negatif dari perilaku dapat membantu generasi muda berpikir lebih matang dalam membuat keputusan. Mereka perlu memahami bahwa tindakan kecil sekalipun dapat berdampak besar pada diri sendiri dan orang lain.

Poin-poin tersebut merupakan langkah-langkah yang sangat penting dalam proses revitalisasi akhlak dalam generasi muda, sehingga akhlak mulia tertanam di dalam diri generasi muda. Ketika mereka tumbuh besar, proses revitalisasi akhlak mulia ini bisa terus berjalan kepada generasi setelah mereka dan seterusnya. Sehingga terwujudnya kehidupan yang aman dan nyaman karena semua orang menjalankan hidup dengan norma didasari akhlak mulia.

## BAB 2

---

---

### ETIKA NGE-GANK POSITIF

#### A. Pengertian Etika Ngegeng Positif

Etika berasal dari Bahasa Yunani Kuno, *ethos* dalam bentuk tunggal mempunyai beberapa arti, akhlak watak, dan sikap cara berpikir.<sup>9</sup> Sementara Etika geng positif adalah prinsip atau nilai yang mendasari perilaku secara kelompok yang bertujuan untuk menyebarkan moral dan etika positif. Geng positif biasanya mengacu pada kelompok yang mendukung satu sama lain

Albert Bandura menyatakan bahwa perilaku moral dan etika seseorang dipelajari melalui observasi dan interaksi dengan orang lain.<sup>10</sup> Berlandasan sebuah geng, remaja mengamati perilaku, sikap, dan nilai-nilai etis yang ditampilkan oleh remaja lain. Proses belajar ini dikenal sebagai *modeling*, yakni perilaku etis yang ditunjukkan oleh anggota geng akan ditiru oleh remaja lainnya yang menimbulkan tahap mencari jati diri mereka.

Menurut Erik Erikson dalam teori psikososialnya, pada tahap kebingungan identitas, remaja dihadapkan mencari perannya, mengenal siapa dirinya dan bagaimana dirinya membentuk pada masyarakat sosial. Remaja tertarik dengan berbagai hal dan berusaha untuk mencari berbagai pengalaman. Dari hal tersebut, munculah tindakan bergabung atau menjadi bagian dari sebuah kelompok dengan antusias minat atau tujuan yang serupa

Remaja biasanya lebih dekat dan informal pada teman sebayanya. Dalam kelompok remaja, aturan-aturan disusun dengan baik, dan ketua secara formal dipilih dan ditunjukkan. Psikolog Dra. Winarini Wilman, mengutip psikolog Santrock, mengatakan bahwa banyak remaja membentuk kelompok pertemanan di sekolah. Orang-orang di dalamnya memiliki ikatan yang kuat. Mereka selalu terlibat

---

9 Itsna Fitria Rahmah "Etika Pergaulan Remaja Muslim yang Ramah", Jurnal Pendidikan Madrasah, vol. 1, no.2,2016, h.247

10 Simbol Kelompok Remaja, Elib Unikom, hal 1

dalam aktivitas bersama yang dikenal sebagai kelompok pertemanan atau “geng”.

Tiap geng memiliki hal yang serupa seperti pada kelompok lainnya yaitu salah satunya norma. Hal itu menentukan bagaimana remaja harus bermoral di geng. Pada kelompok ini remaja memiliki sifat positif dalam hal memberi kesempatan luas untuk melatih caranya bersikap dan bertingkah laku hal tersebut dapat mengakibatkan nilai-nilai hubungan sosial maupun budaya.

## **B. Faktor yang Memengaruhi Kelompok Remaja**

Berdasarkan asumsi dengan adanya kelompok remaja atau geng, remaja merasakan kenyamanan dan keinginan sependan dengan anggota lain. Dengan keberadaan geng ini mereka akan memiliki kesempatan untuk menerima penghargaan di lingkungan sosial, baik yang berupa fisik maupun psikis.<sup>11</sup> Hal ini disebabkan adanya latar belakang faktor yang memengaruhi terciptanya geng itu sendiri, baik secara individual maupun eksternal.

Secara individual, remaja dapat menyalurkan tujuan untuk mendapatkan peningkatan harga diri, kepercayaan diri, membutuhkan akan pengakuan, memperluas kepopuleritasan, ingin di kenal oleh remaja lainnya, menginginkan rasa aman, dan mendapat banyak dukungan. Banyak remaja yang terjatuh ke sasaran yang salah seperti, individu yang memiliki *self esteem* yang rendah, sehingga merasa tidak percaya diri untuk berbicara atau menyampaikan pendapat dalam sebuah kelompok remaja dengan ini berdampak pada interaksi sosialnya, yakni ia kurang dilibatkan atau dihargai oleh kelompok remaja sekitarnya.

Sementara dari eksternal, banyak hal di luar kendali dari individu itu misalnya, lingkungan sosial, koneksi sosial yang luas, dan juga akademis yang melibatkan remaja tersebut. Salah satu contoh kasus, seperti banyak remaja yang tidak merokok pada awalnya. Namun, ketika mereka mulai bergaul dengan kelompoknya yang memilih kebiasaan merokok, mereka ikut terpengaruh untuk ikut merokok agar diterima oleh kelompok tersebut. Tekanan ini yang disebut Peer Pressure, menjadi faktor eksternal yang mendorong<sup>12</sup>

11 Jalaluddin Rakhmat (2005). Psikologi Komunikasi antarpribadi, h. 35

12 Steinberg, L & Silverberg, S.B (1986). “*The Significance of Peer Relations for*

perilaku merokok di kelompok remaja. Berdasarkan hal di atas dapat diketahui bahwa remaja yang menjadi anggota geng disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya:

1. Adanya kesamaan latar belakang atau tujuan yang setara.
2. Mencari popularitas, ingin lebih dikenal di kalangan remaja sebaya lainnya.
3. Memperluas pergaulan dan bersosialisasi.
4. Mencari kepuasan dan menghilangkan rasa sepi.
5. Mencari rasa aman dan terlindungi dalam suatu kelompok.
6. Dalam kelompok menyediakan dukungan fisik, psikis, maupun sosial.
7. Memenuhi kebutuhan kasih sayang.
8. Ingin mencari kebebasan, mandiri tanpa perhatian orang tua.
9. Meningkatkan harga diri, percaya diri dan butuh akan pengakuan lebih.

### C. Karakteristik Nilai Moral yang Ditanamkan dalam *Ngegank*

Karakteristik memilih kelompok remaja yang positif sangatlah penting. Oleh karena itu, Syekh Nawawi Al-Bantani melarang bergaul kecuali dengan orang yang sependan. Dalam ngegank hendaknya memahami watak dan perilaku setiap anggota.<sup>13</sup> Jika geng tersebut positif maka dianjurkan untuk bergaul dengannya. Sementara jika geng tersebut kebalikannya, hendaknya menjauhinya.

Rasulullah saw bersabda:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال , قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :  
المرء على دين خليله فلينظر أحدكم أن يخال ( رواه أبو داود )

*“Manusia itu mengikuti kebiasaan temannya, maka hendaklah seseorang dari kamu melihat dengan siapa ia berteman.” (HR. Abu Dawud).*

Namun demikian, hidup berkelompok tentu ada aturannya dan pastinya tidak asal bergeng yang akan membuat masalah pula. Hendaknya melihat dan memahami dengan siapa kita berteman dengan cara saling mengenal satu sama lain. Oleh sebab itu, dengan

*Adolescent Development.” Jurnal of Youth and Adolescence*,15 (1), 1-23.

13 M. Alaika Salamullah, *Akhlak Hubungan Horisontal*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani,2008), h. 94